



## PENGARUH PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Supriadi<sup>1</sup>, Isjoni<sup>2</sup>, Sri Kartikowati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[supriadispd69@yahoo.com](mailto:supriadispd69@yahoo.com), <sup>2</sup>[isjoni@yahoo.com](mailto:isjoni@yahoo.com), <sup>3</sup>[tikokuliah22@gmail.com](mailto:tikokuliah22@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini menganalisis pengaruh pengawasan kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian melibatkan 115 guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah dengan teknik statistik korelasi product moment. Teknik pengumpulan data untuk variabel kinerja guru dilakukan dengan dokumentasi. Sedangkan untuk variabel pengawasan dan kompensasi melalui kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil dari  $F_{hitung} = 19,091 > F_{tabel} = 3,08$ , dengan taraf signifikansi 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) secara bersamaan mempengaruhi kinerja guru ( $Y$ ). Dengan demikian bahwa secara parsial pengawasan kepala sekolah dan kompensasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja guru dan secara simultan pengawasan kepala sekolah dan kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

**Kata Kunci:** pengawasan kepala sekolah, kompensasi, kinerja guru

## THE EFFECT OF SCHOOL PRINCIPAL SUPERVISION AND COMPENSATION ON ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS' PERFORMANCE IN SIMPANG KANAN ROKAN HILIR

### ABSTRACT

This article analyzes the effect of school principal supervision and compensation on the performance of elementary school teachers in Simpang Kanan Rokan Hilir. The research uses a survey method with correlational techniques. The population of the research involved 115 elementary school teachers in Simpang Kanan Rokan Hilir. Data were collected by applying SPSS software version 20. The statistical technique used to determine the effect among the variables is a product-moment correlation. The data collection technique for teachers' performance is conducted through documentation. Whilst the supervision and compensation used a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The research results indicate that based on the results of  $F_{count} = 19,091 > F_{table} = 3,08$  with a significance level of 0,05. Hence,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that there was a significant effect between principal supervision ( $X_1$ ) and compensation ( $X_2$ ), and influence simultaneously on the teacher's performance ( $Y$ ). Thus, principal supervision and compensation have a positive and insignificant effect on teachers' performance partially and principal supervision and compensation have a significant positive effect on teachers' performance simultaneously.

**Keywords:** principal supervision, compensation, teachers' performance

Submitted	Accepted	Published
06 Januari 2021	04 November 2022	24 November 2022

Citation	:	Supriadi., Isjoni., & Kartikowati, S. (2022). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1740-1752. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8607">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8607</a> .
----------	---	---

## PENDAHULUAN

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas atau kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil dari pendidikan, karena guru

merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/ pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Berdasarkan fenomena dan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan, penulis

menyimpulkan bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Simpang Kanan masih memprihatinkan. Ini dibuktikan dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang diperoleh dari Kantor Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Simpang Kanan. Dari rekapitulasi PKG tersebut rata-rata nilai PKG guru Sekolah Dasar di Kecamatan Simpang Kanan adalah 31. Jika dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai dengan PermenegPAN dan RB Nomor 16 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya maka diperoleh nilai 55,357 (pembulatan 55), dan ini berarti mendapatkan sebutan “Sedang”. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata PKG Sekolah Dasar di Kecamatan Simpang Kanan masih rendah, artinya masih diperlukan pengembangan kinerja guru agar memperoleh kinerja mengajar guru yang lebih optimal.

Data lain tentang kinerja guru diperoleh dari hasil wawancara dengan para kepala sekolah yang menyatakan kinerja guru masih rendah. Hal ini terlihat dari adanya indikasi dalam melaksanakan tugas guru hanya sekedar menunaikan kewajiban tanpa adanya inovasi yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak diawasi Kepala Sekolah. Fenomena selanjutnya yaitu masih rendahnya tanggungjawab guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sempurna, penyiapan RPP, membuat bahan ajar yang baik, menyiapkan pembelajaran yang efektif, dan pemilihan sumber/ media belajar yang menarik bagi siswa. Kemudian adanya indikasi pemberian kompensasi tidak terlalu meningkatkan kinerja dan kualitas guru dalam belajar mengajar.

Untuk mencapai kinerja yang maksimal terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja pada guru, salah satunya adalah pengawasan kepala sekolah. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan pengawasan pengajaran atau pengawasan pendidikan adalah bagian yang integral dari manajemen pendidikan. Karena itu pelaksanaan pengawasan tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan pengelolaan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sabirin, 2017). Melihat betapa pentingnya ekstensi guru dalam keberhasilan proses tujuan pendidikan tersebut,

maka guru perlu mendapat arahan, bimbingan, petunjuk, pembinaan melalui supervisi pengawas khususnya kepengawasan akademik dalam rangka meningkatkan kinerjanya (Darussalam, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah kompensasi. Kompensasi sangat penting bagi guru itu sendiri sebagai individu, karena besarnya kompensasi merupakan pencerminan atau ukuran nilai pekerjaan pegawai dan kepuasan kerja guru. Apabila kompensasi diberikan secara tepat dan benar para guru akan memperoleh kepuasan kerja dan akan termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi bila kompensasi itu diberikan tidak memadai atau kurang tepat, prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja guru akan menurun (Rosilawati, et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan latar belakang, hasil studi pendahuluan, pengkajian teoritis dan didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai kinerja guru, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Kepala Sekolah/ Pengawas dalam mencari solusi dan pemecahan masalah pada lingkungan sekolahnya masing-masing.

## KAJIAN TEORETIS

### Kinerja Guru

Mathias dan Jackson (Didi Pianda, 2018), mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Menurut Prawirosentono sebagaimana dikutip oleh (Akhmad Fauji, 2020), *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan Zainal et al, (Onita Sari Sinaga, 2020) menyebutkan bahwa kinerja ialah istilah umum yang digunakan untuk semua aktifitas dalam suatu organisasi pada

periode tertentu dengan biaya-biaya masa lalu yang diproyeksi berdasarkan tingkat efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen sebagai referensi. Kinerja mensyaratkan adanya semangat kerja yang didalamnya termasuk nilai dan keberhasilan baik untuk organisasi maupun seseorang (Uray Iskandar, 2013).

### Pengawasan

Pengawas (*supervisor*) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur, kepala sekolah dan personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Syafaruddin & Asrul, 2014). Hani Handoko (Besse Marhawati, 2018), mengemukakan definisi pengawasan yang didalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

(Muhammad Kristawan, 2019) mengutip pendapat lain tentang langkah pengawasan yang diungkapkan oleh Wright, dimana disebutkan ada 6 (enam) langkah untuk melakukan pengawasan, yaitu (1) Menentukan apa yang perlu dimonitor, dievaluasi dan diawasi atau dikendalikan; (2) Menentukan standar; (3) Melakukan pengukuran kinerja; (4) Membandingkan antara kinerja dengan standar yang telah ditetapkan; (5) Tidak melakukan tindakan jika kinerja sesuai dengan standar; dan (6) Melakukan tindakan perbaikan jika kinerja tidak sesuai dengan standar. Piet A. Sahertian (Suhandi Astuti, 2017) berpendapat bahwa supervisi merupakan sebuah upaya pemberian layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok, dengan tujuan memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan

dan perkembangan guru - guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

### Kompensasi

Menurut Dessler (Taufik Ismail, 2017) kompensasi adalah semua bentuk upah atau imbalan yang berlaku bagi karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka, dan mempunyai dua komponen. Ada pembayaran keuangan langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, dan bonus, dan ada pembayaran yang tidak langsung, dalam bentuk tunjangan keuangan seperti uang asuransi dan uang liburan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat kompensasi. Hal ini perlu mendapat perhatian supaya prinsip pengupahan adil dan layak lebih baik dan kepuasan kerja dapat tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi menurut Mangkunegara (Sri Hariati Hasibuan, Adi Munasib, 2020), adalah faktor pemerintah, penawaran bersama antara perusahaan dan pegawai, standar dan biaya hidup pegawai, ukuran perbandingan upah, permintaan dan persediaan dan kemampuan membayar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, dapat disintesis bahwa indikator dari kompensasi adalah tunjangan, insentif dan penghargaan prestasi kerja.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yakni variabel bebas yang terdiri dari pengawasan ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) serta variabel terikat, yaitu kinerja ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 161 guru. Dengan menggunakan nilai kritis (batas ketelitian) 5% maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 115 guru dari 161 guru.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara random sampling, yaitu pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengumpulan data untuk variabel kinerja

guru dilakukan dengan dokumentasi, sedangkan untuk variabel pengawasan dan kompensasi melalui kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dari variabel Pengawasan ( $X_1$ ) dideskripsikan ke dalam 5 kategori yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju, dengan skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk pertanyaan negatif dan 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20 . Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data  $\alpha = 0,05$ . Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan variabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kaidah keputusan, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> \alpha = 0,05$ . Hasil pengujian normalitas dari ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 1 :

**Tabel 1. Pengujian Normalitas Pengawasan Kepala Sekolah, Kompensasi dan Kinerja Guru**

No	Variabel	Sig ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> )
1	Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,200
2	Kompensasi ( $X_2$ )	0,068
3	Kinerja Guru (Y)	0,190

*Sumber: pengolahan data SPSS 20*

Terlihat dari Tabel 1. pada kolom sig, diperoleh hasil signifikansi variabel kinerja guru (Y) berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alfa ( $0,190 > 0,05$ ), variabel pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) berdistribusi normal karena sig lebih besar dari nilai alpha ( $0,200 > 0,05$ ), dan variabel kompensasi ( $X_2$ ) juga berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar

dari nilai alfa ( $0,068 > 0,05$ ). Nilai signifikansi masing-masing variabel ini  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Berdasarkan pengolahan data SPSS versi 20 diperoleh uji linieritas pengawasan kepala sekolah dengan kinerja guru dilihat Tabel 2. :

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Y dan $X_1$	F	Sig
Linearity	20,799	0,000
Deviation from Linearity	1,120	0,340

*Sumber: pengolahan data SPSS 20*

Hasil uji linieritas berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2. diatas, menunjukkan bahwa baris tersebut linier atau  $H_0$  diterima karena nilai signifikansi (Sig.) pada baris linierity adalah 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Oleh sebab itu,

analisis yang digunakan pada uji hipotesis adalah linier.

Berdasarkan pengolahan data SPSS versi 20 diperoleh uji linieritas kompensasi dengan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 3. :

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Kompensasi terhadap Kinerja Guru**

Y dan X <sub>2</sub>	F	Sig
Linearity	27,654	0,000
Deviation from Linearity	0,604	0,924

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Hasil uji linieritas berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3. diatas, menunjukkan bahwa baris tersebut linier atau  $H_0$  diterima karena nilai signifikansi (Sig.) pada baris linierity adalah 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Oleh sebab itu, analisis yang digunakan pada uji hipotesis adalah linier.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: (1) Pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y), (2) Pengaruh kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y), (3) Pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable-variabel tersebut adalah teknik statistik

korelasi *product moment* dan regresi secara sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

**Pengaruh Pengawasan kepala Sekolah (  $X_1$  ) terhadap kinerja Guru ( Y )**

Sebelum melaksanakan analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi untuk meyakinkan adanya hubungan antar variabel. Berikut disajikan secara berturut turut analisis korelasi *Product Moment* dan analisis regresi linear sederhana. Derajat kekuatan hubungan antara  $X_1$  dengan Y dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil seperti pada Tabel 4. :

**Tabel 4. Korelasi antara Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru**

Variabel	N	Korelasi person	Sig (2-tailed)
$X_1$ Y	115	0,390	0,000

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Dari uji signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,390, ini berarti bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan dengan variabel Y. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengawasan kepala

sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y), semakin kuat pengawasan kepala sekolah, maka semakin kuat pula kinerja guru.

Regresi linier sederhana variabel pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y), Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5 :

**Tabel 5. Koefesien Regresi Linier Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
(Konstan)	23,724	4,355	
Pengawasan Kepala Sekolah	0,284	4,506	1,658

Sumber: pengolahan data SPSS 20



Berdasarkan pada model tabel koefisien diatas pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh persamaan regresi  $Y = 23,724 + 0,284 X_1$

Hasil uji keberartian regresi dapat dilihat berdasarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 23,724 + 0,284 X_1$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 23,724 artinya jika pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) nilainya 0, maka pengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ) nilainya sebesar 23,724. Koefisien regresi variabel pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,284, berarti jika nilai pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai tingkat kinerja guru ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,284. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif nilai pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Semakin tinggi nilai pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) maka semakin meningkat pula tingkat kinerja guru ( $Y$ ).

Hipotesis pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ )

$H_a$  : Ada pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ )

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 4,506. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n - k - 1$  atau  $115 - 2 - 1 = 112$  dengan pengujian dua sisi ( signifikansi = 0,05 ) hasil diperoleh t tabel sebesar 1,658.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,506 > 1,658$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagai mana disajikan pada Tabel 6 :

**Tabel 6. Hasil Pengujian F hitung dengan Regresi Linier Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )**

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel (0,05)</sub>
Regresi	295,084	1		
Residual	1642,482	113	20,301	3,08
Total	1937,565	114		

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan hasil F hitung 20,301  $>$  Ftabel 3,08 maka  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) sekolah dasar Negeri di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan, oleh karena itu persamaan ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru

( $Y$ ).Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) berpengaruh linear, maka setiap kenaikan skor pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) diikuti skor kinerja guru ( $Y$ ) 0,284 pada arah yang sama dengan konstan 23,724. Artinya semakin kuat pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) maka semakin kuat kinerja guru ( $Y$ ). Hasil pengujian kekuatan pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) dapat dilihat pada Tabel 7 :

**Tabel 7. Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,390 <sup>a</sup>	0,152	15,2 %	0,145	3,81251

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar  $R = 0,390^a$ , yang artinya kekuatan hubungan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,390. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,152, hal ini berarti 15,2% kekuatan variabel pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

#### Pengaruh Kompensasi ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”. Sebelum melaksanakan analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi untuk meyakinkan adanya hubungan antar variabel. Berikut disajikan secara berturut turut analisis korelasi *Product Moment* dan analisis regresi linear sederhana. Derajat kekuatan hubungan antara  $X_2$  dengan Y dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil seperti pada Tabel 8 :

**Tabel 8. Korelasi antara Kompensasi dengan Kinerja Guru**

Variabel	N	Korelasi person	Sig (2-tailed)
$X_2Y$	115	0,460	0,000

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Dari uji signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kompensasi ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,460, ini berarti bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan dengan variabel Y. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara

kompensasi ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y), semakin kuat kompensasi ( $X_2$ ), maka semakin kuat pula kinerja guru (Y).

Regresi linier sederhana variabel kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y), hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 9 :

**Tabel 9. Koefisien Regresi Linier Kompensasi ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Model	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
(Konstan)	21,521	4,427	
Kompensasi	0,329	5,505	1,658

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 9 pengaruh kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y = 21,521 + 0,329X_2$ .

Uji keberartian regresi dapat dihitung dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 21,521 + 0,329 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 21,521 ini artinya jika kompensasi ( $X_2$ ) nilainya 0, maka

kinerja guru (Y) nilainya sebesar 21,521. Koefisien regresi variabel kompensasi ( $X_2$ ) sebesar 0,329, ini berarti jika nilai kompensasi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,329. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif nilai kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y). Semakin tinggi nilai kompensasi ( $X_2$ ) maka semakin meningkat kinerja guru (Y).

Hipotesis kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y)

$H_a$  : Ada pengaruh kompetensi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y)

Pada tingkat signifikansi menggunakan 0,05, jumlah thitung dapat dilihat pada tabel di atas

yaitu sebesar 5,505. Menentukan tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $115-2-1 = 112$  dengan pengujian dua sisi ( signifikansi = 0,05 ) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,658.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai t hitung > t tabel ( $5,505 > 1,658$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa kompensasi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji F Hitung dengan Regresi Linier Kompensasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (0,05)
Regresi	409,780	1		
Residual	1527,785	113	30,309	3,08
Total	1937,565	114		

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan hasil Fhitung 30,309 > Ftabel 3,08 maka  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Pengujian linieritas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan, oleh karena itu persamaan ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih

lanjut mengenai pengaruh kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) berpengaruh linear, maka setiap kenaikan skor kompensasi ( $X_2$ ) diikuti skor kinerja guru (Y) 0,329 pada arah yang sama dengan konstanta 21,521. Artinya semakin kuat kompensasi ( $X_2$ ) maka semakin kuat kinerja guru (Y). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 :

**Tabel 11. Hasil Pengujian Kekuatan Kompensasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,460 <sup>a</sup>	0,211	21,1%	0,205	3,67699

Sumber: pengolahan data SPSS 20



Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru sebesar 0,460<sup>a</sup>. Dapat diartikan kekuatan hubungan antara kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru sebesar 0,460. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,211, hal ini berarti 21,1% kekuatan variabel kompensasi ( $X_2$ ) memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

**Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompensasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.”.

**Tabel 12. Hasil Koefisien Linieritas Regresi Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompensasi ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Model	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
(Konstan)	13,007	2,236	
PengawasanKepala sekolah	0,168	2,534	1,658
Kompensasi	0,255	3,913	

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan data pada Tabel 12 di atas, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 13,007 + 0,168 X_1 + 0,255X_2$ .

Uji keberatian regresi dapat di hitung dengan persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13,007 + 0,168 X_1 + 0,255X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan konstanta sebesar 13,007 artinya jika pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) nilainya 0, maka tingkat kinerja guru (Y) nilainya adalah 13,007. Koefisien regresi variabel pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,168, artinya jika nilai pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,168, dengan asumsi variabel bebas

lainya tetap. Koefisien regresi variabel kompensasi ( $X_2$ ) sebesar 0,255 artinya jika kompensasi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 dengan asumsi variabel bebas lainya tetap.

Hipotesis pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y):

$H_0$  :Tidak ada pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) secara bersamaan terhadap kinerja guru (Y)

$H_a$  : Ada pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) secara bersamaan terhadap kinerja guru (Y)

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh Fhitung sebesar 19,091. Menentukan Ftabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3,08. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 13 :

**Tabel 13. Hasil Uji F Hitung dengan Regresi Linier Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompensasi ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (0,05)$
Regresi	492,593	2		
Residual	1444,972	112	19,091	3,08
Total	1937,565	114		

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,091 > 3,08$ ), maka  $H_a$  diterima, artinya pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) secara bersamaan mempengaruhi kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Pengujian linieritas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan, oleh karena itu persamaan diatas dapat digunakan

untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) secara bersamaan terhadap kinerja guru (Y).

Hasil pengujian kekuatan pengaruh pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada Tabel 14 :

**Tabel 14. Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh Pengawasan Kepala sekolah ( $X_1$ ) dan Kompensasi ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,504 <sup>a</sup>	0,254	25,4 %	0,241	3,59187

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis nilai regresi diperoleh 0,504<sup>a</sup>, dapat disimpulkan kekuatan hubungan pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru sebesar 0,504. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,254, hal ini berarti 25,4 % kekuatan variabel pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) memberikan pengaruh terhadap

kinerja guru (Y) sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Untuk mengetahui berapa pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Pengaruh Masing-masing Variabel Terhadap Variabel Y**

Variabel	R	R Square	Persentase	Df	Sig.F. Change
Pengawasan Kepala sekolah	0,390	0,152	15,2%	1	0,000
Kompensasi	0,460	0,211	21,1%	1	0,000
Pengawasan Kepala sekolah dan Kompensasi	0,504	0,254	25,4%	1	0,000

Sumber: pengolahan data SPSS 20

Pada Tabel 15 diketahui koefisien korelasi antara pengawasan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah 0,390. Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) =  $(0,152)^2$  adalah 0,152 atau 15,2% , artinya besarnya pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 15,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti bahwa variabel  $X_1$  mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Selanjutnya diketahui koefisien korelasi antara kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru adalah 0,460. Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) =  $(0,460)^2$  adalah 0,211 atau 21,1 % artinya besarnya terhadap kinerja guru adalah 21,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti bahwa variabel  $X_2$  mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Setelah itu koefisien korelasi antara pengawasan kepala sekolah dan kompensasi dengan kinerja guru adalah 0,504. Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) =  $(0,504)^2$  adalah 0,254 atau 25,4% artinya besarnya pengaruh pengawasan kepala sekolah dan kompensasi dengan kinerja guru adalah 25,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Ini berarti bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap variabel Y.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)

Untuk pengaruh yang terjadi pada pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, koefisien regresi yang terbentuk yaitu sebesar 0,390 yang mengartikan kekuatan pengaruh antar pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah rendah. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh  $r_{x_1,y} = 0,390^2 = 0,152$  atau 15,2%. Ini berarti sebesar 15,2% variansi kinerja guru dapat dijelaskan oleh pengawasan kepala sekolah melalui persamaan regresi  $Y = 23,724 + 0,284 X_1$ . Persamaan regresi  $23,724 + 0,284 X_1$  mempunyai arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pengawasan kepala sekolah maka diikuti oleh kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,284 pada konstanta 23,724.

Untuk menguji signifikansi regresi antara pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) digunakan rumus uji t. Harga t hitung sebesar 4,506. Sedangkan harga t tabel untuk menguji dua pihak dengan  $dk = 112$ ,  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga t tabel sebesar 1,658. Karena  $4,506 > 1,658$  t hitung =  $4,506 > t$  tabel 1,658 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sebaliknya alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y). Kemudian dari hasil F hitung  $20,301 > F$  tabel 3,08, dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Ini berarti bahwa jika pengawasan kepala sekolah baik, maka kinerja guru akan semakin baik/meningkat.

### Pengaruh Kompensasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)

Untuk pengaruh yang terjadi pada kompensasi terhadap kinerja guru, koefisien regresi yang terbentuk yaitu sebesar 0,460 yang mengartikan pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru adalah signifikansi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh  $r_{x_2,y} = 0,460^2 = 0,211$  atau 21,1%. Ini berarti sebesar 21,1 % variansi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kompensasi melalui persamaan regresi  $Y = 21,521 + 0,329 X_2$ . Persamaan  $Y = 21,521 + 0,329 X_2$  mempunyai arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kompensasi maka akan diikuti oleh kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,329 pada konstanta 21,521. Untuk menguji signifikansi regresi antara kompensasi terhadap kinerja guru (Y) digunakan rumus uji t. Harga t hitung = 5,505 sedangkan t tabel untuk uji dua pihak dengan  $dk = 112$ ,  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga t tabel = 1,658.

Karena  $t$  hitung = 5,505 >  $t$  tabel = 1,658 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ).

Kemudian berdasarkan hasil  $F$ hitung = 30,309 >  $F$ tabel 3,08 dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, artinya terhadap pengaruh yang signifikan kompensasi terhadap kinerja guru. Pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Ini berarti bahwa jika kompensasi diikuti secara baik, maka kinerja gurupun juga akan baik.

#### **Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompensasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )**

Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah dan kompensasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru, koefisien regresi yang terbentuk yaitu sebesar 0,504 yang mengartikan kekuatan pengaruh pengawasan kepala sekolah dan kompensasi bersama-sama terhadap kinerja guru adalah sedang. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi adalah  $r_{x_1.x_2.y} = 0,504^a = 0,254$  atau 25,4 %. Ini berarti sebesar 25,4% variansi kinerja guru dalam persamaan regresi berganda dapat dijelaskan oleh pengawasan kepala sekolah dan kompensasi secara bersama-sama melalui persamaan regresi  $Y = 13,007 + 0,168 X_1 + 0,255 X_2$ . Persamaan regresi  $Y = 13,007 + 0,168 X_1 + 0,255 X_2$  mempunyai arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pengawasan kepala sekolah dan kompensasi secara bersama-sama dapat meningkatkan skor kinerja guru masing-masing 0,168 dan 0,255 pada konstanta 13,007.

Berdasarkan hasil dari  $F$ hitung = 19,091 >  $F$ tabel = 3,08, dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $X_2$ ) secara bersamaan mempengaruhi kinerja guru ( $Y$ ).

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan yang di rumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Artinya apabila pengawasan kepala sekolah ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah pengawasan kepala sekolah maka semakin rendahlah kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara kompensasi terhadap kinerja gurusekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Artinya apabila kompensasi baik, kinerja guru tersebut akan baik pula untuk meningkatkan mutu pendidikan. sebaliknya semakin rendah kompensasi maka semakin rendahlah kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Artinya semakin baik pengawasan kepala sekolah dan kompensasi maka semakin meningkatlah kinerja guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, F., Rusdi, H., & Nugroho A. (2020). *Manajemen Kinerja*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Besse, M. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish Yogyakarta .
- Carona, E. (2017). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Agama di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal As-Salam*, 1(1), 1-20.
- Darussalam. (2020). Urgensi Pengawasan Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Serbaja di Aceh Timur, *Al-qiroah*, Volume 14 Nomor 2 Tahun 2020, STAI-PTIQ , ACEH, Indonesia .

- Dendik, S. W. (2013). Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 20-30.
- Didi, P. (2018). *Kinerja Guru ,Kompetensi, Motivasi Kinerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, CV Jejak , Sukabumi.
- Eko, P., Widoyoko., dan Anita, R. (2012). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXI(2), 20-40.
- Hary, S. (2012). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 40-50.
- Muhammad, K., dkk. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, Bandung .
- N. Eli., Rosilawati, F., & Feri, P. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 1(2), 20-30.
- Onita, S. S., dkk. 2020. *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*. Solo : Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Roy, W., & Retnaningtyas. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Kinerja Guru di MAN 3 Jombang. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(2), 1-20.
- Syafaruddin, A. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sabirin, C., Zahri, H., & Sakdiah, I. (2017). Efektivitas Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Beureunuen, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(4), 1-20.
- Sandu, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Suhandi, A. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7 (1), 1-20.
- Sri, H. H., & Adi, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Manegggio*, 3(2), 1-20.
- Taufik, I. (2017). Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi Kerja, Dan Kinerja Guru SD Negeri, *Jurnal Administrasi Pendidikan XXIV* (1), 20-40.
- Uray, I. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 20-50.